

PENGARUH MODAL ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi kasus Pada PT. Karya Mandiri Di Bandar Lampung)

**Habiburrahman
Panji Adi Laksana
Haninun**

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of increasing foreign equity to the level of liquidity, solvency and profitability of the company and to determine the trend of the use of foreign capital and the development of liquidity, solvency and profitability. Based on the analysis we concluded that the terms of the current ratio is seen to increase liquidity shows that the increase in current liabilities sector followed by an increase in current assets sector, but if dilikat quick ratio is low, it can be said that the company is too much to invest in inventory. Similarly, if viewed from a low cash ratio indicates that the amount of cash money supply too little or small company when compared to the amount of current debt. Where a moment and ask the creditor to collect the debt payments difficult to meet these obligations, from 2004 to 2006 ratio calculations showed that the decrease in security of the rights of creditors. This is indicated by the decline in the company's solvency ratio of total assets to debt ratio, net worth to debt ratio, proprietary ratio and net worth to debt ratio. This means that the company is in a state insolvabel means the company can not immediately meet long-term financial liabilities if the company is liquidated. Therefore the company improve its capital structure so as to increase the solvency and profitability of the terms of the use of foreign capital to increase profitability. This is due to the large amount of foreign capital invested in the company. Then the company will be able to expand its business, until the target profit (profit) is expected to be achieved due to the amount of capital is in the company increases.

Keywords : *Foreign equity, Liquidity, Solvency, Profitability*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan sektor industri di daerah Lampung selama ini terus mengalami perkembangan baik dalam bentuk laju pertumbuhannya terhadap produk *Domestic Regional Bruto* daerah Lampung. Seiring dengan laju pertumbuhan dan sumbangan sektor industri yang meningkat maka jumlah perusahaan industri di Propinsi Lampung dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan, baik perusahaan industri besar, industri sedang maupun industri kecil. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi oleh perusahaan dari dua modal. Sumber modal yang dimaksud adalah sumber intern dan sumber ekstern, untuk sumber intern adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri yang dapat berupa akumulasi penyusutan dan keuntungan yang diterima, sedangkan untuk sumber ekstern

adalah modal yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa modal asing itu merupakan hutang bagi perusahaan. Selanjutnya hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang atau kewajiban keuangan tersebut dapat dibedakan dalam dua golongan :

- a. Hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya atau jatuh temponya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tersebut merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. Umumnya sebagian perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman atau modal asing yang merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar. Demikian pula halnya dengan PT. Karya Mandiri ini di mana dalam menjalankan usahanya dibelanjai dengan modal sendiri dan modal asing yang berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Tabel 1
Perkembangan Struktur Keuangan PT. Karya Mandiri Bandar Lampung
Tahun 2007-2009 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal Asing	Perkembangan (%)	Modal Sendiri	Perkembangan (%)	Jumlah
2007	2.036.431	-	2.241.629	-	4.278.060
2008	2.215.398	8	2.362.973	5	4.578.837
2009	4.526.573	104	2.840.264	20	7.366.837

Sumber : PT. Karya Mandiri, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah modal asing dari tahun 2007 ke tahun 2008 meningkat sebesar 8% dan tahun 2009 meningkat lagi sebesar 104%. Di lain pihak jumlah modal sendiri mengalami kenaikan, tetapi kenaikannya dapat dikatakan kecil, di mana dari tahun 2007 ke tahun 2008 hanya meningkat 5% dan tahun 2009 meningkat lagi sebesar 20%.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

Pengertian Modal

Pengertian modal mengalami perubahan dari pengertian yang hanya menekankan pada nilai atau kegunaan barang-barang modal sampai kepada pengertian modal yang menekankan pada kekuasaan menggunakan barang-barang modal.

Jenis-jenis Modal

Usaha pemenuhan kebutuhan dana yang bersumber dari luar perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal asing atau modal pinjaman.

Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu yang berasal dari modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan modal sendiri yang berasal sumber external berasal dari modal pemilik perusahaan. modal dari dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Keuntungan yang tidak dibagi
Pada berbagai bentuk badan usaha, sebagian dan keuntungan disisihkan dan tidak dibagi kepada pemilik. Keuntungan yang tidak dibagi ini dimasukkan sebagai reserve. Keuntungan yang tidak dibagi dan merupakan reserve ini disediakan sebagai sumber penambahan modal apabila diinginkan perluasan modal dalam membiayai operasi perusahaan.
2. Cadangan penyusutan modal tetap
Penyusutan modal tetap dimaksudkan sebagai cadangan dan digunakan untuk membiayai perusahaan, misalnya untuk membeli barang modal baru, bila barang modal lama tidak dapat digunakan lagi

Modal Asing (Modal Pinjaman atau Hutang)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Ciri-ciri modal asing adalah :

1. Waktu pemakainya terbatas, baik terbatas jangka pendek maupun terbatas jangka panjang.
2. Merupakan beban tetap, baik perusahaan mengalami untung atau rugi.
3. Bagi pemilik, sumber modal asing tersebut tidak berhak ikut serta dalam pengurusan perusahaan.
4. Masalah pencicilan pengambilan merupakan masalah rutin bagi perusahaan.
5. Resiko yang ditanggung lebih besar.
6. Untuk memperolehnya sering kali harus dengan borg (tanggungan).

Modal asing atau hutang adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar terdiri dari :

1. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dalam undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
3. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetor ke kas negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi, tetapi belum dilakukan pembayarannya.

5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayaran.
6. Penghasilan yang diterima di muka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Hutang jangka panjang terdiri dari :

1. Hutang Obligasi
2. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
3. Pinjaman jangka panjang yang lain Modal asing atau hutang jangka menengah (*intermediate term debt*) digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang. Hutang jangka menengah terdiri dari beberapa bagian, yaitu :
 - a. *Term loan*
Kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun yang diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi, suppliers. Pembayaran kembali dilakukan dengan angsuran tetap selama periode tertentu.
 - b. *Leasing*
Persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva menginginkan pihak lain untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu. Leasing dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :
 1. *Sale and Leaseback*
Pemilik aktiva menjual aktiva kepada leasing corporation atau bank dan bersamaan dengan itu, buat kontrak leasing untuk menggunakan aktiva tersebut selama suatu periode tertentu dengan syarat-syarat tertentu.
 2. *Service Leases*
Bentuk leasing yang memberikan pelayanan baik mengenai bidang finansial maupun mengenai pemeliharannya.
 3. *Finansial Leases*
Bentuk leasing yang tidak memberikan maintenance services, tidak dapat dibatalkan dan harus penuh diangsur.

Modal asing atau hutang jangka panjang (*long term debt*) digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi perusahaan. Hutang jangka panjang teridiri dari dua bagian, yaitu :

- a. Pinjaman obligasi
Pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.
- b. Pinjaman hipotik (*mortagage*)
Pinjaman jangka panjang di mana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak. Bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihan.

Perbedaan Modal Asing dan Modal Sendiri

Modal asing merupakan :

1. Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingan sendiri, yaitu kepentingan kreditur.
2. Modal yang tidak mempunyai kekuasaan terhadap penyelenggaraan perusahaan.

3. Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian.
4. Modal yang hanya sementara turut bekerjasama di dalam perusahaan.
5. Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan (*hak preferent*) sebelum modal sendiri di dalam likuiditas.

Modal sendiri :

1. Modal terutama tertarik dan berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.
2. Modal yang dengan kekuasaannya dapat mempengaruhi politik perusahaan.
3. Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4. Modal yang digunakan di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu.
5. Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah sesudah modal asing di dalam likuidasi.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseorangan-perseorangan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagi (laba yang ditahan) laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menetapkan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dapat disajikan dalam dua bentuk atau dua tipe, yaitu :

1. Posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang disajikan dalam bentuk neraca.
2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yang terdiri dari :
 - a. Laporan Rugi-Laba.
 - b. Laporan Perubahan Modal/Laba yang Ditahan.

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. pada umumnya rasio dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas
Yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari :
- b. Current Ratio
Yaitu perbandingan antara jumlah harta (aktiva) lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian

kalinya hutang jangka pendek. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek.

c. Acid Test Ratio

Rasio ini sering juga disebut Quick Ratio yaitu perbandingan antara (harta lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas.

d. Cash Ratio

Yaitu perbandingan antara kas dan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

e. Rasio Leverage

Yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.

f. Rasio Aktivitas

Yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.

g. Rasio Profitabilitas

Yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio Likuiditas

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini didasarkan pada buku-buku literatur dan pengetahuan lain yang berkaitan dengan penulisan ini.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan pihak pimpinan dan staf keuangan PT. Karya Mandiri

Fokus Penelitian

Di dalam suatu penelitian, hasil penelitian akan lebih akurat apabila ditentukan fokus yang akan diteliti, karena dengan adanya fokus penelitian maka akan lebih terarah pada suatu pokok permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah analisis pengaruh modal asing terhadap kinerja keuangan.

Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel adalah meneliti sebagian elemen-elemen populasi atau meneliti seluruh populasi, yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah data laporan laba rugi dan neraca perusahaan selama 5 tahun terakhir.

Metode Analisis

Analisis Kualitatif

Yaitu menganalisa permasalahan dan mencari pemecahan dengan menggunakan teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang menjadi pokok dalam penulisan.

Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang menggunakan data untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal asing terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Analisis Likuiditas

- a. Current Ratio $= \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
- b. Acid Test Ratio $= \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
- c. Cash Ratio $= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$

2. Analisis Solvabilitas

- a. Total Assets to Debet Ratio $= \frac{\text{Jumlah Harta}}{\text{Jumlah Hutang}}$
- b. Net Worth to Debet Ratio $= \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Hutang}}$
- c. Propietory Ratio $= \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Harta}}$
- d. Net Worth to Fixed Assets Ratio $= \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Harta Tetap}}$

3. Analisis Rentabilitas

- a. Profit Margin on Sales $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
- b. Return on Total Assets $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Harta}}$
- c. Return on Net Worth $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal sendiri}}$

Hasil dan Pembahasan

Objek Penelitian

PT. Karya Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di dalam industri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan keperluan dekorasi rumah dari bahan alamiah yaitu marmer. Mengolah bahan alamiah tersebut menjadi marmer diperlukan teknologi yang tinggi karena bahan tersebut relatif mahal, baik pada waktu masih berupa bahan baku maupun setelah menjadi barang jadi. Untuk itu didatangkan mesin-mesin dari negara lain, antara lain : Italia, RRC, Jerman. Sedangkan hasil produksinya disalurkan ke berbagai propinsi di Indonesia. Pemilihan perusahaan ini sebagai obyek penelitian didasarkan pada kenyataan

semakin pentingnya peranan industri di Indonesia pada saat ini dengan mengusahakan kesempatan kerja yang lebih luas bagi anggota masyarakat supaya dapat meningkatkan taraf hidup dan tujuan didirikan perusahaan PT. Karya Mandiri adalah :

- a. Menjalankan perdagangan, termasuk perdagangan impor, ekspor, *inter in sulair*, dan lokal serta bertindak sebagai leveransir dari segala macam barang yang terbuat dari batu marmer alam.
- b. Untuk menjalankan perusahaan industri marmer gramite, tepung marmer atau kapur pertanian dan marmer artistik buatan.
- c. Mengusahakan pengangkutan barang-barang tersebut dalam sub a dan sub b di atas.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini terdiri dari : Current Ratio, Acid Test (Quick) Ratio dan Cash Ratio. Berdasarkan neraca PT. Karya Mandiri maka masing-masing rasio tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Current Ratio

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2
Perkembangan Harta Lancar dan Hutang Lancar
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Harta Lancar (Dalam Rp)	Hutang Lancar (Dalam Rp)	Current Ratio
2007	1.672.677.250	2.036.431.519	0,82
2008	2.163.874.856	2.215.398.190	0,98
2009	2.465.564.079	2.236.573.884	1,10

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010

Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa tingkat current ratio pada tahun 2007 sebesar 82% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh harta lancar Rp. 0,82. Sedangkan pada tahun 2008 current ratio meningkat menjadi 98% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh harta lancar Rp. 0,98. Naiknya current ratio ini disebabkan oleh bertambahnya harta lancar Rp. 491.197.606 (2.163.874.856 - 1.672.677.250) dan bertambahnya hutang lancar sebesar Rp. 178.966.671 (2.215.398.190 - 2.036.431.519). Kenaikan harta lancar tersebut berasal dari kenaikan kas sebesar Rp. 13.485.579 (34.587.325 - 21.101.746), piutang dagang sebesar Rp. 33.467.380 persediaan barang jadi sebesar Rp. 570.279.895 (1.799.655.392 - 1.229.375.497) dan kenaikan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 5.495.888 (78.439.871 - 72.943.983).

2. Acid Test (Quick) Ratio

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3
Perkembangan Harta Quick dan Hutang Lancar
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Harta Quick (Dalam Rp)	Hutang Lancar (Dalam Rp)	Acid Test (Q) Ratio
2007	117.145.729	2.036.431.519	0,06
2008	167.248.576	2.215.398.190	0,08
2009	159.209.592	2.236.573.884	0,07

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2007 quick ratio sebesar 6% ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh harta quick sebesar Rp. 0,06. Sedangkan pada tahun 2008 quick ratio meningkat menjadi 8% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh harta quick Rp. 0,08. Kenaikan quick ratio ini disebabkan oleh harta quick bertambah sebesar Rp. 50.102.874 (167.248.576 – 117.145.729) dan hutang lancar naik Rp. 178.966.671 (2.215.398.190 – 2.036.431.519). Kenaikan harta quick ini berasal dari kenaikan kas dan pajak dibayar di muka walaupun timbul piutang dagang. Pada tahun 2009 quick ratio menurun menjadi 7% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh harta quick Rp. 0,07. Menurunnya quick ratio ini disebabkan oleh turunnya harta quick sebesar Rp. 8.038.984 (159.209.592 – 167.248.576) dan naiknya hutang lancar sebesar Rp. 21.175.694 (2.236.573.884 – 2.215.398.190). Penurunan harta quick ini disebabkan oleh turunnya kas dan pajak dibayar di muka, walaupun piutang dagang bertambah.

3. Cash Ratio

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4
Perkembangan Kas dan Hutang Lancar
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Harta Quick (Dalam Rp)	Hutang Lancar (Dalam Rp)	Cash Ratio
2007	21.101.746	2.036.431.519	0,010
2008	34.587.325	2.215.398.190	0,016
2009	28.579.237	2.236.573.884	0,013

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010.

Berdasarkan tabel dapat dianalisis bahwa cash ratio pada tahun 2007 sebesar 1% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas Rp. 0,010. Sedangkan pada tahun 2008 meningkat menjadi 1,6% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas Rp. 0,016. Meningkatnya cash ratio ini disebabkan oleh kas bertambah sebesar Rp. 13.485.579 (34.587.325 – 21.101.746) dan hutang lancar juga Rp. 178.966.671 (2.215.398.190 – 2.036.431.519). Pada tahun 2009 uang kas berkurang sebesar Rp. 6.008.088 (28.579.237 – 34.587.325) dan hutang lancar bertambah sebesar Rp. 21.175.694 (2.236.573.884 – 2.215.398.190). Hal ini mengakibatkan cash ratio turun menjadi 1,3% yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas Rp. 0,013.

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini terdiri dari total assets to debt ratio, net worth to debt ratio, proprietary ratio dan net worth to fixed assets ratio.

1. Total Assets to Debet Ratio

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Harta}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5
Perkembangan Harta (Assets) dan Hutang (Debt)
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Harta (Dalam Rp)	Hutang (Dalam Rp)	Total Assets to Debt Ratio
2007	4.278.060.572	2.036.431.519	2,10
2008	4.578.371.352	2.215.398.190	2,07
2009	7.366.838.474	4.526.673.884	1,63

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010

Dari tabel dapat dianalisis bahwa pada tahun 2007 tingkat solvabilitas sebesar 210% yang berarti setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh harta Rp. 2,10. Sedangkan pada tahun 2008 total assets to debt ratio menurun menjadi 207% yang berarti setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh harta Rp. 2,07. Menurunnya total assets to debt ratio ini disebabkan oleh bertambahnya hutang sebesar Rp. 178.966.671 (2.215.398.190 – 2.036.431.519) dan bertambahnya harta sebesar Rp. 300.310.779 (4.578.371.351 – 4.278.060.572).

2. Net Worth to Debet Ratio

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 6
Perkembangan Modal Sendiri (Net Worth) dan Hutang (Debt)
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Modal Sendiri (Dalam Rp)	Hutang (Dalam Rp)	Net Worth to Debt Ratio
2007	2.241.629.053	2.036.431.519	1,10
2008	2.362.973.162	2.215.398.190	1,07
2009	2.840.264.590	4.526.573.884	0,63

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010

Dari tabel di atas dianalisis net worth to debt ratio pada tahun 2007 sebesar 110% yang berarti setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh modal sendiri Rp. 1,10. Sedangkan pada tahun 2008 net worth to debt ratio menurun menjadi 107% yang berarti setiap hutang Rp. 1,00 dijamin modal sendiri Rp. 1,07. Menurun net worth to debt ratio ini disebabkan oleh kenaikan hutang lebih besar daripada kenaikan modal sendiri di mana hutang naik Rp. 178.966.671 (2.215.398.190 – 2.036.431.519) dan modal sendiri naik sebesar Rp. 121.344.109 (2.362.973.162 – 2.241.629.053). Kenaikan modal sendiri tersebut berasal dari kenaikan kredit modal kerja BBD net worth to debt ratio menurun lagi menjadi 63% yang

berarti setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh modal sendiri Rp. 0,63. Turunnya net worth to debt ratio ini sebagai akibat dari hutang bertambah sebesar Rp. 2.311.175.694 (4.526.573.884 – 2.215.398.190) dan modal sendiri bertambah sebesar Rp. 477.291.428 (2.840.264.590 – 2.362.973.162).

3. Proprietary Ratio

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Harta}} \times 100\%$$

Tabel 7
Perkembangan Modal Sendiri dan Harta
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Modal Sendiri (Dalam Rp)	Harta (Dalam Rp)	Proprietary Ratio
2007	2.241.629.053	4.278.060.572	0,52
2008	2.362.973.162	4.578.371.352	0,51
2009	2.840.264.590	7.366.838.474	0,39

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010.

Dari tabel dapat dianalisis bahwa proprietary ratio pada tahun 2007 sebesar 52% yang berarti setiap harta Rp. 1,00 dibiayai dari modal sendiri sebesar Rp. 0,52 sedangkan pada tahun 2008 proprietary ratio menurun sebesar 51% yang berarti setiap harta Rp. 1,00 dibiayai dari modal sendiri Rp. 0,51. Turunnya proprietary ratio ini karena kenaikan harta lebih banyak dibiayai dari hutang daripada modal sendiri. Di mana kenaikan harta sebesar Rp. 300.310.779 (4.578.371.351 – 4.278.060.572) dibiayai dari modal sendiri Rp. 121.344.109 (2.362.973.162 – 2.241.629.053) dan dari hutang Rp. 178.966.671 (2.215.398.190 – 2.036.431.519) pada tahun 2009 proprietary ratio menurun lagi menjadi 39% yang berarti setiap harta Rp. 1,00 dibiayai dari modal sendiri Rp. 0,39 turunnya proprietary ratio ini disebabkan kenaikan harta sebesar Rp. 2.788.467.123 (7.366.838.474 – 4.578.371.351) diikuti kenaikan hutang sebesar Rp. 2.311.175.694 (4.526.573.884 – 2.215.398.190) dan modal sendiri Rp. 477.291.428 (2.840.264.590 – 2.362.973.162).

Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas ini terdiri dari profit margin on sales, return on total assets dan return on net worth. Berdasarkan neraca PT. Karya Mandiri maka masing-masing rasio rentabilitas tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Profit Margin on Sales

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return on Total Assets

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Harta}} \times 100\%$$

3. Return on Net Worth

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 8
Perkembangan Laba (Rugi) Bersih dan Modal Sendiri
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Tahun	Laba (Rugi) Bersih (Dalam Rp)	Modal Sendiri (Dalam Rp)	Return on Net Worth
2007	(8.370.947)	2.241.629.053	(0,0037)
2008	121.344.109	2.362.973.162	0,051
2009	413.385.052	2.840.264.590	0,146

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010.

Dari tabel dapat dianalisis bahwa return on net worth pada tahun 2007 sebesar (0,37%) yang berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri menanggung beban kerugian sebesar Rp. 0,0037. Sedangkan pada tahun 2008 return on net worth meningkat menjadi 5,1% yang berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba Rp. 0,051. Kenaikan return on net worth ini disebabkan laba naik Rp. 129.715.056 (121.344.109 – (8.370.947)) dan modal sendiri naik Rp. 121.344.109 (2.362.973.162 – 2.241.629.053).

Tabel 9
Pengaruh Penggunaan Modal Asing Terhadap Kinerja Keuangan
(Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas)
PT. Karya Mandiri Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009	(Turun) Naik (%)
Likuiditas :				
1. Current Ratio	0,82	0,98	1,10	12
2. Acid Test (Quick) Ratio	0,06	0,08	0,07	(1%)
3. Cash Ratio	0,010	0,016	0,013	(0,3%)
Solvabilitas :				
1. Total Assets to Debt Ratio	2,10	2,07	1,63	(44%)
2. Net Worth to Debt Ratio	1,10	1,07	0,63	(44%)
3. Proprietary Ratio	0,52	0,51	0,39	(12%)
4. Net Worth to Fixed Assets	0,89	1,02	0,59	(43%)
Rentabilitas :				
1. Profit Margin on Sales	(0,0081)	0,056	0,107	5,1%
2. Return on Total Assets	(0,0020)	0,027	0,056	2,9%
3. Return on Net Worth	(0,0037)	0,051	0,146	9,5%

Sumber : PT. Karya Mandiri (Data Diolah), 2010.

Dari tabel di atas terlihat bahwa modal asing mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat likuiditas ini terlihat pada current ratio meningkat sebesar 12%, ini berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Yaitu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi. Sedangkan dari tingkat solvabilitas modal asing mempunyai pengaruh yang negatif, ini terlihat dari terjadinya penurunan sebesar 44%, hal ini akan mengakibatkan perusahaan menjadi insolvable yaitu sekiranya perusahaan itu dilikuidasi. Dan akan mengancam posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dari tingkat rentabilitas penambahan modal asing akan mempunyai pengaruh yang positif ini dapat terlihat pada kenaikan sebesar 9,5% sehingga penambahan modal asing akan menyebabkan perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan target laba yang diharapkan akan dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ratio Likuiditas

Ditinjau dari sudut current ratio memang likuiditas terlihat meningkat ini menunjukkan bahwa kenaikan di sektor hutang lancar diikuti pula oleh kenaikan sektor harta lancar, tetapi jika dilihat quick rasionya yang rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan terlalu banyak melakukan investasi dalam persediaan. Demikian pula jika dilihat dari cash ratio yang rendah menunjukkan bahwa jumlah persediaan uang kas perusahaan terlalu sedikit atau kecil bila dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya. Apabila suatu saat pihak kreditur menagih dan meminta pembayaran hutangnya maka akan mengalami kesulitan pembayaran hutang.

2. Ratio Solvabilitas

Dari tahun 2005 ke tahun 2007 perhitungan ratio menunjukkan bahwa semakin berkurangnya jaminan keamanan hak para kreditur. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya ratio solvabilitas perusahaan yaitu total assets to debt ratio, net worth to debt ratio, proprietary ratio dan net worth to debt ratio. Ini berarti bahwa perusahaan dalam keadaan insolvel artinya perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang bila perusahaan dilikuidasi.

3. Ratio Rentabilitas

Ditinjau dari sudut rentabilitas maka penggunaan modal asing akan meningkatkan rentabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya jumlah modal asing yang diinvestasikan dalam perusahaan. Maka perusahaan tersebut akan dapat mengembangkan usahanya, hingga target laba (keuntungan) yang diharapkan dapat tercapai karena jumlah modal ada di dalam perusahaan bertambah.

Saran

Sesuai dengan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut : Sebaiknya PT. Karya Mandiri di Bandar Lampung dapat meningkatkan ratio solvabilitas dengan jalan meningkatkan modal sendiri dan memperkecil pinjaman atau modal asing agar tidak melebihi modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, 1984. *Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Assauri, Sofyan. 1978, *Management Produksi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Farid Djahidin, S.E. Akt., 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hartanto. 1981, *Akuntansi untuk Usahawan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Manullang, 2003, *Manajemen keuangan I* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Meij, Jr. J.L., 1974, *Masalah Permodalan*, Dibahas oleh R. Soemitra, Ak., Penerbit Tarsito, Bandung.

Myer, John N. 1980, *Financial Statement Analysis*, Edisi Keempat, Diterjemahkan oleh R. Soemitra, Ak., Penerbit Tarsito, Bandung.

Riyanto, Bambang. 2002, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit GAMA, Yogyakarta.

S. Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.